

**IMPLEMENTASI ANALITYCAL NETWORKING PROCESS (ANP)
TERHADAP DISTRIBUSI ZAKAT UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI
MASYARAKAT BERKELANJUTAN DI KABUPATEN JEMBER JAWA
TIMUR**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

M. Zidny Nafi' Hasbi, S.E., S.IF.

NIM: 18208011015

Dosen Pembimbing

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.

NIP: 19770910 200901 1 011

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN

Hal : Tesis saudara M. Zidny Nafi' Hasbi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaimm wr. wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : M. Zidny Nafi' Hasbi, S.E., S.IF
NIM : 18208011015
Judul Tesis : Implementasi *Analitycal Networking Process* (Anp) Terhadap Distribusi Zakat Untuk Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan Di Kabupaten Jember Jawa Timur

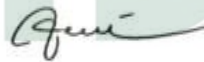
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam ilmu ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 03 Oktober 2020

Pembimbing,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.
NIP: 19770910 200901 1 011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-687/Un.02/DEB/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI ANALYTICAL NETWORKING PROCESS (ANP) TERHADAP
DISTRIBUSI ZAKAT UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT
BERKELANJUTAN DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ZIDNY NAFT HASBI, S.E.
Nomor Induk Mahasiswa : 18208011015
Telah diujikan pada : Semin, 05 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ihsan Saibhi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 3079a2d8a18



Penguji I
Dr. H. Syafiq Mahmudah Hamid, M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 3079a2c77288a



Penguji II
Dr. Ibnu Mubdir, M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 3079a2a6a25



Yogyakarta, 05 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Afidawati, S. Ag., M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 30803a3c54201

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Zidny Nafi' Hasbi

NIM : 18208011015

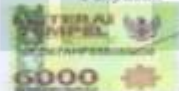
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis Yang Berjudul "*Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Terhadap Distribusi Zakat Untuk Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan Di Kabupaten Jember Jawa Timur*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 05 Oktober 2020

Penyusun



M. Zidny Nafi' Hasbi, S.P., S.IE
18208011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang tanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zidny Nafi' Hasbi, S.E., S.IF
NIM : 18208011015
Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Badan Royalti Nonklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Implementasi *Analytical Networking Process* (Anp) Terhadap Distribusi Zakat Untuk Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan Di Kabupaten Jember Jawa Timur"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal 03 Oktober 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(M. Zidny Nafi' Hasbi, S.E., S.IF)

MOTTO



Artinya: Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, pengelihatn dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS.AL-Isra': 36)

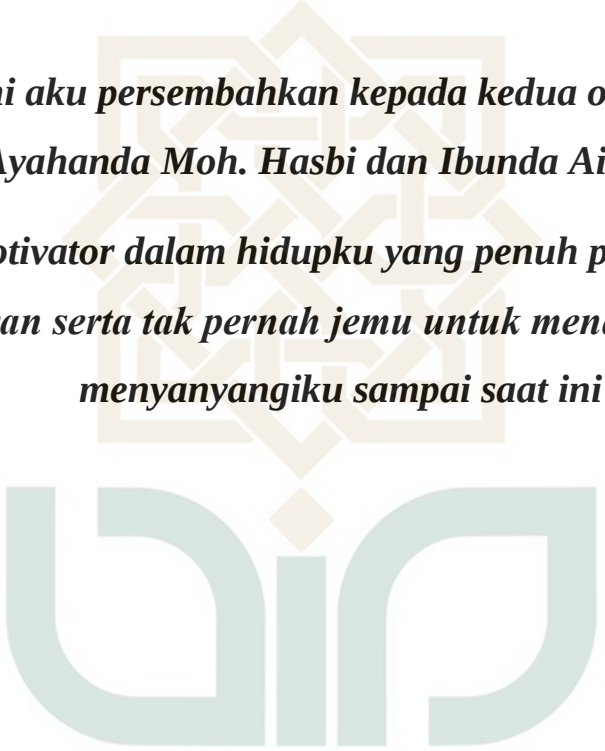


HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan kepada kedua orang tuaku:

Ayahanda Moh. Hasbi dan Ibunda Ainiyah

*Sang motivator dalam hidupku yang penuh pengorbanan,
kesabaran serta tak pernah jemu untuk mendo'akan dan
menyanyangiku sampai saat ini*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Ŝā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ĥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zāi	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ŝād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fā’	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	w
هـ	Hā’	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Yā’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbuttah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ـَ	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
ـِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ـُ	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>
فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>żukira</i>
يذهب	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati	ditulis	<i>Ā</i>
تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>Ī</i>
كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>Ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wāwu mati	ditulis	<i>Au</i>
قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِی الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*abbal-‘*alamin*, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Implementasi *Analitycal Networking Process* (Anp) Terhadap Distribusi Zakat Untuk Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan Di Kabupaten Jember Jawa Timur”**. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Magister Strata 2 Program Studi Ekonomi Syari’ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. M. Ghafur Wibowo, S.E., M.sc, selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si., Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu/wawasan serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan

6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kedua Orang tuaku yaitu Ayahanda Moh. Hasbi dan Ibunda Ainiyah yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, mendidik dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan arahan untuk menjadi orang yang bermanfaat didalam kehidupan bermasyarakat.
8. Bibik Wakiah dan pamanda Raf'ie yang selalu memeberi motivasi dalam perjalanan penyelesaian study Magister
9. Tak pernah terlupa, Sahabat sekaligus senior terbaik dan istimewa Mas Sura'ie yang selalu menjadi teman dan membantu dalam penyelesain Tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan mereka dengan karunia-Nya. Penyusun menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun dengan kerendahan hati penyusun berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. *Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI ANALITYCAL NETWORKING PROCESS (ANP) TERHADAP DISTRIBUSI ZAKAT UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT BERKELANJUTAN DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK... v	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxiv
ABSTRAK	xxv
ABSTRACT	xxvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Kegunaan	18
1. Tujuan Penelitian	18
2. Kegunaan Penelitian	19
D. Telaah Pustaka	19
E. Metode Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Jenis Penelitian	25
3. Subyek dan Obyek Penelitian	26
4. Sumber Data	27

5. Teknik Penentuan Informan.....	27
6. Teknik Pengumpulan Data.....	28
7. Teknik Analisis Data.....	30
F. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II.....	34
ZAKAT, PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN ANP DALAM TINJAUAN TEORITIK	34
A. Zakat dan Pengentasan Kemiskinan.....	34
1. Zakat	34
a. Pengertian Zakat	34
b. Dasar Hukum Zakat	35
c. Tujuan Zakat	39
d. Syarat Wajib Zakat	40
e. Harta yang Wajib di Zakati.....	41
f. Ketentuan besaran yang harus dikeluarkan.....	45
g. Penerima Zakat (mustahiq)	47
2. Pengentasan Kemiskinan	50
a. Pengertian Kemiskinan	50
b. Faktor- Faktor Penyebab Kemiskinan.....	51
c. Upaya Pengentasan Kemiskinan.....	51
B. Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development</i>)	53
1. Definisi Pembangunan Berkelanjutan.....	53
2. Sejarah Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals</i>).....	55
3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals</i>).....	59
C. ANP <i>Analytical Network Process</i> dalam Tinjauan Teoritik.....	65
1. Gambaran Umum ANP	65
2. Landasan Teori ANP <i>Analytical Network Process</i>	66
3. Prinsip dasar ANP (<i>Analytical Network Process</i>).....	66
4. Fungsi <i>Analytical Networking Process</i> (ANP)	67
BAB III.....	69
ISLAM, MASYARAKAT DAN PELAKSANAAN ZAKAT DI KABUPATEN JEMBER	

A. Sejarah Islamisasi	69
B. Penduduk Kabupaten Jember	70
C. Dinamika Islam dan Masyarakat	74
D. Mata Pencapaian dan pendapatan Ekonomi.....	76
1. Mata Pencapaian.....	76
2. Pendapatan Ekonomi.....	76
E. BAZNAS dan Pelaksanaan Zakat	79
1. Sejarah Singkat	79
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Jember Jawa Timur	80
3. Struktur Organisasi	81
4. Program Unggulan BAZNAS Kabupaten Provinsi Jember	85
5. Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah di BAZNAS Kabupaten Jember Jawa Timur.....	87
BAB IV	94
IMPLEMENTASI <i>ANALYTICAL NETWORKING PROCESS</i> (ANP) DALAM SKALA PRIORITAS ZAKAT UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	94
A. Dekomposisi.....	94
1. Identifikasi Masalah	94
a. Sosial.....	94
b. Lingkungan	97
c. Hukum dan tata kelola	99
d. Ekonomi.....	101
2. Kerangka <i>Analytical Process Networking</i> (ANP).....	103
B. Perbandingan pasangan (<i>pairwise comparison</i>)	105
1. Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah.....	106
2. Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Masalah.....	115
3. Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Solusi	142
4. Perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kriteria aspek solusi.....	151
5. Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Strategi.....	179
C. Sintesis.....	190
D. Pembahasan.....	192
BAB V	205

PENUTUP.....	205
A. Kesimpulan.....	205
B. Implikasi	206
C. Saran	206
DAFTAR PUSTAKA.....	208
LAMPIRAN.....	214
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2015-2019	5
Tabel 1.2 Presentase Penduduk Kabupaten Miskin di Provinsi Jawa Timur	8
Tabel 1.3 Penduduk Miskin, Presentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan, Garis Kemiskinan	9
Tabel 1.4 Data Informan ANP	28
Tabel 1.5 Skala Penilain	31
Tabel 3.1 Hasil SP 2020 Secara Daring di Kabupaten Jember	73
Tabel 3.2 Keterangan Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Jember 2020	78
Tabel 4 .1 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 1	107
Tabel 4.2 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 2	108
Tabel 4.3 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 3	110
Tabel 4 .4 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 4	112
Tabel 4.5 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 5	113
Tabel 4.6 Hasil perbandingan berpasangan <i>cluster</i> aspek masalah	114
Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Responden 1	116
Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Responden 2	117
Tabel 4.9 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 3	119
Tabel 4.10 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 4.....	120
Tabel 4.11 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 5.....	121
Tabel 4.12 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 1.....	123
Tabel 4.13 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 2.....	124
Tabel 4.14 13 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 3.....	125
Tabel 4.15 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 4.....	127
Tabel 4.16 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 5.....	128

Tabel 4.17 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 1.....	129
Tabel 4.18 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 2.....	130
Tabel 4.19 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 3.....	131
Tabel 4.20 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 4.....	132
Tabel 4.21 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 5.....	133
Tabel 4.22 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 1.....	134
Tabel 4.23 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden.....	136
Tabel 4.24 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 3.....	137
Tabel 4.25 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden.....	139
Tabel 4.26 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden.....	140
Tabel 4.27 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah.....	141
Tabel 4.28 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>cluster</i> aspek masalah responden 1	143
Tabel 4.29 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 2	145
Tabel 4.30 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>cluster</i> aspek masalah responden 3	146
Tabel 4.31 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>cluster</i> aspek masalah responden 4	148
Tabel 4.32 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 5	149
Tabel 4.33 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Solusi.....	150
Tabel 4.34 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Sosial Responden 1.....	152
Tabel 4.35 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Responden 2.....	153
Tabel 4.36 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Responden 3.....	155
Tabel 4.37 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Responden 4.....	156
Tabel 4.38 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Responden 5.....	158
Tabel 4.39 Hasil perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kreteria aspek solusi sub-kreteria responden 1	159
Tabel 4.40 39 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Sub-Kreteria Responden 2	160

Tabel 4.41 Hasil perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kriteria aspek solusi sub-kriteria responden 3	162
Tabel 4.42 Hasil perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kriteria aspek solusi sub-kriteria responden 4	163
Tabel 4.43 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Sub-Kriteria Responden 5.....	165
Tabel 4.44 Hasil perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kriteria aspek solusi sub-kriteria responden 2	166
Tabel 4.45 Hasil perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kriteria aspek solusi sub-kriteria responden 2	167
Tabel 4.46 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Sub-Kriteria Responden 3.....	168
Tabel 4.47 Hasil perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kriteria aspek solusi sub-kriteria responden 4	169
Tabel 4.48 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Sub-Kriteria Responden 5.....	170
Tabel 4.49 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 1.....	171
Tabel 4.50 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 2.....	173
Tabel 4.51 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden.....	174
Tabel 4.52 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden.....	176
Tabel 4.53 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 5.....	177
Tabel 4.54 Perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kriteria aspek solusi	177
Tabel 4.55 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 1	180
Tabel 4.56 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 2	183
Tabel 4.57 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 3	185
Tabel 4.58 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 4	187
Tabel 4.59 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>cluster</i> aspek masalah responden 5	189
Tabel 4.60 Hasil Perbandingan berpasangan aspek Strategi.....	189

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Presentase Penghimpunan Dana ZIS di Kabupaten Jember Jawa Timur.....	11
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Respon Sensus Penduduk Online 2020 Kabupaten Jember Jawa Timur Per Kecamatan	72
Gambar 3.2 Mata Pencarian Masyarakat Kabupaten Jember 2020.....	77
Gambar 3.3 Laju Pertumbuhan Riil PDRB (Persen) 2014-2020	79
Gambar 3. 4 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Jember	81
Gambar 4 .1 Jaringan Analytical Process Networking (ANP) Skala Prioritas Zakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan	103
Gambar 4.2 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 1	106
Gambar 4.3 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 2	107
Gambar 4.4 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 3	109
Gambar 4 .5 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 4	110
Gambar 4.6 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Masalah Responden 5	112
Gambar 4.7 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Masalah Sosial 1	115
Gambar 4. 8 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Masalah Sosial 2 ...	116
Gambar 4.9 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Masalah Sosial Responden 3.....	118
Gambar 4.10 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Masalah Sosial Responden 4.....	119
Gambar 4.11 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Masalah Sosial Responden 5.....	120
Gambar 4.12 Perbandingan Berpasangan <i>Custer</i> Sub-Kriteria Aspek Masalah Lingkungan Responden 1	122
Gambar 4.13 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Lingkungan Responden 2.....	123
Gambar 4.14 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Lingkungan Responden 3.....	124
Gambar 4.15 13 Hasil Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub Kreteria Aspek Masalah Responden 4.....	126
Gambar 4.16 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Hukum Dan Tata Kelola Responden	129
Gambar 4.17 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Hukum Dan Tata Kelola Responden 2.....	130
Gambar 4.18 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Hukum Dan Tata Kelola Responden 3.....	131

Gambar 4.19 Perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kreteria aspek masalah hukum dan tata kelola responden	132
Gambar 4.20 Perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kreteria aspek masalah hukum dan tata kelola responden 5	133
Gambar 4.21 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Ekonomi Responden 1.....	134
Gambar 4.22 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Ekonomi Responden 2.....	135
Gambar 4.23 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Ekonomi Responden 3.....	136
Gambar 4.24 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Ekonomi Responden 4.....	138
Gambar 4.25 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Masalah Ekonomi Responden 5.....	139
Gambar 4.26 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Solusi Responden 1.....	142
Gambar 4.27 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Solusi Responden 2.....	144
Gambar 4.28 Perbandingan berpasangan <i>cluster</i> aspek solusi responden 3	145
Gambar 4.29 Perbandingan berpasangan <i>cluster</i> aspek solusi responden 4	147
Gambar 4.30 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Solusi Responden 5.....	148
Gambar 4.31 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Sosial Responden 1.....	151
Gambar 4.32 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Sosial Responden 2.....	152
Gambar 4.33 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Sosial Responden 3.....	154
Gambar 4.34 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Sosial Responden 4.....	155
Gambar 4.35 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Sosial Responden 5.....	157
Gambar 4.36 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Lingkungan Responden 1.....	158
Gambar 4.37 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Lingkungan Responden 2.....	159
Gambar 4.38 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Lingkungan Responden 3.....	161
Gambar 4.39 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Lingkungan Responden 4.....	163
Gambar 4.40 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kreteria Aspek Solusi Lingkungan Responden 5.....	164
Gambar 4.41 Perbandingan berpasangan <i>cluster</i> sub-kreteria aspek solusi hukum dan tata kelola responden 1	165

Gambar 4.42 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Hukum Dan Tata Kelola Responden 2.....	167
Gambar 4.43 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Hukum Dan Tata Kelola Responden 3.....	168
Gambar 4.44 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Hukum Dan Tata Kelola Responden 4.....	169
Gambar 4.45 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Hukum Dan Tata Kelola Responden 5.....	170
Gambar 4.46 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Ekonomi Responden 1.....	171
Gambar 4.47 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Ekonomi Responden 2.....	172
Gambar 4.48 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Ekonomi Responden 3.....	173
Gambar 4.49 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Ekonomi Responden 4.....	175
Gambar 4.50 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Sub-Kriteria Aspek Solusi Ekonomi Responden.....	176
Gambar 4.51 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Strategi Responden 1	179
Gambar 4.52 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Strategi Responden 2	181
Gambar 4.53 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Strategi Responden 3	183
Gambar 4.54 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Strategi Responden 4	185
Gambar 4.55 Perbandingan Berpasangan <i>Cluster</i> Aspek Strategi Responden 5	187

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Jumlah Penduduk Respon Sensus Penduduk Online 2020 Kabupaten Jember Per Kecamatan.....	74
Grafik 4 1 Perbandingan Prioritas Aspek Masalah.....	115
Grafik 4.2 Perbandingan Aspek Solusi.....	151
Grafik 4.3 Perbandingan Prioritas Aspek Strategi.....	190



ABSTRAK

Zakat merupakan bagian dari instrumen keuangan Islam yang memiliki salah satu fungsi untuk mengentaskan kemiskinan. Hal tersebut merupakan garis singgung yang paling signifikan terhadap tujuan pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan (SDGs). Tujuan pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan (SDGs) merupakan program yang telah dirancang setelah terlaksananya program *Millenium Daveloment Goals* (MDGs) yang merupakan bentuk komitmen global dalam memacu pertumbuhan kearah lebih baik dan digunakan dalam meningkatkan performa pembangunan global. Program ini telah bergulir sejak 2015 dan memasuki tahun ke 2 namun masih banyak hal yang perlu dikembangkan salah satunya adalah merumuskan prioritas dalam pelaksanaan program agar pencapaian 17 tujuan dapat terlaksana secara optimal. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan pembangunan masyarakat berkelanjutan (SDGs) di Kabupaten Jember. Penelitian ini memanfaatkan analisis *Analitycal Networking Process* (ANP). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dari organisasi pengelola zakat, akademisi, pemerintah dan praktisi. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* di mana objek kajian dalam penelitian ini adalah para pakar zakat yang ada di Kabupaten Jember. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh distribusi zakat dalam mendukung program pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan (SDGs) di Kabupaten Jember Jawa Timur sangat signifikan dan program SDGs dapat terealisasi. Pengaruh distribusi zakat dapat mendukung program pembangunan masyarakat berkelanjutan (SDGs) dalam bidang sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola dan ekonomi, akan tetapi distribusi zakat belum maksimal disebabkan dana zakat masih minim. Prioritas pelaksanaan distribusi zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan ialah aspek sosial dengan *rater agrement* $W=0,36444$. Pendapat responden dalam menemukan solusi prioritas bervariasi, yaitu $W=0,3032$. Adapun strategi dalam pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan menunjukkan bahwa *key person* hampir semuanya sepakat ($W= 0,4538$). Ada empat strategi yaitu: 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kepedulian lembaga sosial masyarakat dan *stakeholder*; 2) Meningkatkan pengurangan resiko bencana secara komprehensif dan efisien; 3) Meningkatkan kualitas penegak hukum yang berkeadilan, dan 4) Meningkatkan lapangan pekerjaan dan kepedulian terhadap UMKM masyarakat.

Kata kunci : Zakat, Pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan, Implementasi *Analitycal Networking Process*

ABSTRACT

Zakat is part of the Islamic financial instrument which has the main function of eradicating poverty. It is the most significant tangent to the goals of sustainable community economic development (SDGs). The goal of sustainable community economic development (SDGs) is a program that has been designed after the implementation of the Millennium Development Goals (MDGs) program, this is a form of global commitment to spur growth towards a better direction and is used to improve global development performance. This program has been running since 2015 and is entering its second year but there are still many things that need to be developed, one of which is to formulate priorities in the implementation of the program so that the achievement of the 17 goals can be optimal. This research has the aim of describing sustainable community development (SDGs) in the district. This study utilizes the Analytical Networking Process (ANP) analysis. This type of research is a descriptive study of zakat management organizations, academics, government and practitioners. The technique used is purposive sampling technique where the object of study in this study is the zakat experts in Jember Regency. The results of this study indicate that the implementation of zakat distribution in supporting the sustainable community economic development program (SDGs) in Jember Regency, East Java, not all programs can be realized. The implementation of zakat distribution can support sustainable community development programs (SDGs) in the social, environmental, legal and governance and economic fields but the implementation of zakat distribution has not been maximized because zakat funds are still minimal. The priority of the implementation of zakat distribution in supporting sustainable community economic development is the social aspect with rater agreement $W = 0.36444$. The opinion of respondents in finding priority solutions varied, namely $W = 0.3032$. The strategy in sustainable community economic development shows that almost all of them agree ($W = 0.4538$). There are four strategies, namely: 1) Increasing the quality and quantity of concern for community social institutions and stakeholders; 2) Increasing disaster risk reduction comprehensively and efficiently; 3) Improve the quality of law enforcers who are just, and 4) Increase the field of employment and care for the community UMKM.

Keywords: Zakat, sustainable community economic development, Implementation of the Analytical Networking Process

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi pada negara dapat diukur dengan sedikitnya jumlah angka kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan menunjukkan kegagalan negara dalam mengatasi salah satu persoalan ekonomi masyarakat. Kemiskinan merupakan problematika kerap terjadi terhadap negara berkembang khususnya pada Negara Indonesia. Oleh karena itu menjadi hal yang penting pembahasan solusi dan penanggulangan kemiskinan pada semua negara. (Sartika, 2018)

Problematika kemiskinan pada negara menjadikan masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian perlu adanya perhatian yang sangat khusus untuk mencari solusi agar setiap warga negara mempunyai kualitas hidup yang sejahtera. Dalam konteks ini, hendaknya pemerintah dengan berbagai instrumen yang ada dapat menggunakannya untuk menekan dan menurunkan angka kemiskinan serendah mungkin. (Taufik, 2006)

Faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah keterbatasan dan minimnya aset untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan, hal tersebut masih sangat rendah (*acceptable*) masyarakat dapat merasakannya. Pada konteks ini, problematika kemiskinan erat berkaitan

dengan terbatasnya lahan suatu pekerjaan, pendidikan yang rendah serta tidak adanya modal untuk dapat membuka usaha sehingga berdampak terhadap banyaknya pengangguran. (Kurnianto, 2004)

Studi komprehensif yang dilakukan oleh Bank dunia yaitu memperkirakan 1,2 miliar jumlah penduduk warga negara dunia yang berada pada garis kemiskinan dengan berbagai faktor terutama pada sektor ekonomi. Hal ini menjadikan pembangunan ekonomi negara menjadi sulit untuk maju dan berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang masuk kedalam urutan ke-9 negara sebagai penduduk miskin. Menurut UNDP Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai angka kemiskinan yang masih tinggi dan secara terus menerus mengalami peningkatan. Tingginya angka kemiskinan di Indonesia menjadi bahan evaluasi dan pembahasan untuk mencari instrumen yang tepat dalam menurunkan angka kemiskinan. Berbagai bentuk kebijakan yang ada seperti faktor sektoral, moneter dan fiskal ataupun kebijakan lainnya ternyata masih belum efektif untuk menurunkan angka kemiskinan. (Bank, 2004)

Salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara membuat barang komoditi dan jasa yang dapat di produksi kepada masyarakat. Oleh karena itu, meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam negara merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembangunan ekonomi pada masyarakat. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi secara fisik dapat di lihat dengan adanya penambahan jumlah produksi industri, peningkatan infrastruktur,

meningkat dan bertambahnya jumlah aset serta meningkatkannya produk manufaktur. (Al-Qaradawi, 1980)

Upaya dalam penanggulangan permasalahan kemiskinan hendaknya dapat di mengerti dan di pahami sebagai persoalan dunia secara global. Agama Islam dalam hal ini, menawarkan solusi kepada manusia yang sifatnya universal untuk mewujudkan kehidupan sejahtera secara bersama. Artinya ajaran agama Islam mengajarkan prinsip hidup bagi manusia agar menjadi manusia rahmat bagi manusia dan alam semesta. Salah satu upaya yang dilakukan agama Islam dalam mewujudkan kesejahteraan ummat dan pemerataan pembangunan ekonomi sangat terukur dan detail yaitu dengan dasar saling membantu antara sesama, masyarakat yang memiliki kelebihan kekayaan dapat memberikan sebagian kecil hartanya yaitu berupa zakat, infak dan sedekah (ZIS) kepada orang miskin. (Arthur, 2007).

Kesejahteraan sosial memiliki arti yang sangat luas dan berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat sehingga mencakup pada semua bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat dan taraf hidup lebih baik. Dengan demikian, setiap lembaga atau institusi baik lembaga pemerintahan maupun swasta yang ada di masyarakat hendaknya dapat meningkatkan pertumbuhan dan mengembangkan pembangunan ekonomi masyarakat dengan cara membantu dalam sektor ekonomi dan memberi perhatian serta perlindungan terhadap masyarakat yang ekonominya

berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini akan menjadi maksimal untuk meminimalisir angka kemiskinan. (Sardono, 2011)

Kesejahteraan hidup adalah sebuah kondisi yang di harapkan oleh setiap penduduk negara termasuk dalam hal ini adalah Negara Indonesia. Tetapi pada kenyataannya tidaklah semua warga negara dapat merasakan kesejahteraan hidup karena masih adanya berbagai ketimpangan masalah yang belum bisa di atasi secara maksimal berupa kesenjangan sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan serta kesenjangan antar daerah, kawasan dan infrastruktur yang tidak merata. (Yasid, 2008)

Dalam pandangan Islam, pembangunan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan sosial memiliki dua pengertian, pertama pembangunan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan sosial bersifat holistik artinya ketika kebutuhan pokok manusia sudah terpenuhi maka spiritual keimanan akan menjadi kuat. Pada dasarnya manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa di mana keduanya perlu di perhatikan dan di penuhi agar menjadi seimbang dalam menjalani hidup. Di samping itu juga, manusia mempunyai dimensi sebagai makhluk individual dan sosial. Ini menunjukan manusia akan dapat merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan ketika dirinya dan lingkungan sosialnya sudah terpenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan hidup yang lain. Kedua, pembangunan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan sosial merupakan suatu hal yang perlu dilestrasikan secara bersama sebagai wujud untuk mencapai

kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, jika kondisi ini tidak tercapai maka nilai kehidupan masyarakat tidak akan memiliki nilai (*valuable*). (Ghazali, 2009)

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi terletak pada 5 point dan ketika 5 point ini dapat terealisasi dengan baik maka pembangunan pada negara akan terwujud dengan baik juga. Pertama menjaga agama, kedua menjaga jiwa, ketiga menjaga intelektual, keempat menjaga keturunan dan kelima menjaga harta (*wealth*). (Smith, 2003). Selanjutnya indikator pembangunan ekonomi terdiri dari peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang maju maka perlu melakukan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dan memberi pelatihan kewirausahaan serta modal untuk usaha. (Todaro & Mechael, 1994)

Kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2019 sebesar 25,14 juta penduduk, jika di lihat dari persentase Maret 2019 penduduk miskin di Indonesia tercatat 9,41 persen menurun pada tahun sebelumnya menjadi 9,82 persen. Meski demikian, kemiskinan masih menjadi persoalan Negara di Indonesia. (BPS, 2019). Khusus di pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu Provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan nomor 3 di Negara Indonesia. Sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2015-2019

Provinsi	Penduduk miskin %				
	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	3.93	3.75	3.77	3.57	3.47
Jawa Barat	9,53	8,95	8.71	7.54	6,91
Jawa Tengah	13,58	13,27	13,01	11,32	10,80
Yogyakarta	14,91	13,34	13,02	12,13	11,70
Jawa Timur	12,34	12,05	11,77	10,98	10,37

Sumber : BPS persentase penduduk miskin menurut provinsi 2015-2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur termasuk kedalam tiga Provinsi dengan tingkat kemiskinan 10,37%. Pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Jawa Timur sebesar 10,37 persen. Jumlah angka kemiskinan di Jawa Timur yaitu berada pada 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Keberhasilan pembangunan yaitu dapat diukur dengan tingkat indeks pembangunan manusia (IPM), indeks pembangunan manusia (IPM) akan dapat mencerminkan sumber daya manusia (SDM) dengan asumsi semakin tinggi kualitas SDM maka semakin tinggi kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan bisa mencegah timbulnya kemiskinan serta dapat menurunkan jumlah angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

Menurut Yusuf (2000), bahwa kebanyakan jumlah penduduk miskin adalah warga negara yang masyarakatnya bekerja di bidang pertanian, di mana bidang pertanian merupakan sektor yang sebagian besar jumlah penduduk warga Indonesia

adalah para petani. Secara umum penduduk warga Jawa Timur sebagai petani dengan persentase (46,18%) dan selebihnya bekerja pada sektor perdagangan dengan jumlah persentase (18,80%), bidang jasa (12,78%) sedangkan pada bidang industri (12,51%). Dengan demikian orang yang bekerja pada sektor pertanian memiliki potensi untuk menjadi orang miskin dan laju pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Sementara orang yang bekerja industri dan pemerintahan dapat mudah untuk menaikkan taraf hidup dan memenuhi segala kebutuhan serta sangat kecil untuk menjadi miskin.

Selanjutnya Smith (2008), menjelaskan keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat pada setiap negara dapat diukur dengan tiga aspek yaitu: (1) meningkatnya pengetahuan masyarakat untuk mencari jalan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok (*sustenance*), (2) terjaminnya rasa harga diri (*selfesteem*) masyarakat sebagai makhluk Allah SWT dan (3) meningkatnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memilih hidup (*freedom from servitude*) yaitu kesejahteraan hidup dalam segala bentuk tatanan yang pada dasarnya merupakan hak asasi manusia. Kemampuan individu atau rumah tangga untuk dapat keluar dari kemiskinan juga tergantung dari penghasilan pekerjaan mereka.

Kabupaten Jember merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember termasuk kota perbatasan terdiri dari Kabupaten Banyuwangi, Bondowoso dan Situbondo. Kabupaten Jember termasuk salah satu Kabupaten terbesar di Povinsi Jawa Timur dengan memiliki 31 kecamatan dan dengan jumlah penduduk yang banyak. (BPS, Jember). Kabupaten Jember termasuk salah satu kota

terbesar di Jawa Timur dengan luas area 3.293,34 Km². Kabupaten Jember merupakan tempat wisata, sektor perdagangan, pusat berbagai agenda pemerintahan, jasa angkutan komoditi dan penumpang darat, serta akses pelayanan pendidikan dan kesehatan. Kabupaten Jember di hadapkan dengan masalah yang begitu banyak serta beragam bentuk persoalan. Adapun permasalahan yang signifikan dan perlu adanya perhatian adalah masalah kemiskinan. Pada dasarnya masalah kemiskinan menjadi hal yang akrab pada kota besar termasuk dalam hal ini adalah Kabupaten Jember. (BPS, Jember).

Sebagaimana kondisi kemiskinan di Kabupaten Jember dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Kabupaten Miskin di Provinsi Jawa Timur

Kota	Presentasi Penduduk Miskin 2017 -2018	
	2017	2018
Situbondo	10,31	10,45
Jember	10,37	9,76
Bondowoso	9,98	9,11
Banyuwangi	9,56	9,11
Madium	7,57	7,3
Tulungagung	7,25	7,5
Sidoarjo	5,6	5,1

Surabaya	4,88	4,12
----------	------	------

Sumber : BPS Jawa Timur

Tabel 1.2 menunjukkan Kabupaten Jember berada pada urutan kedua sebagai Kabupaten dengan persentase jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Situbondo. Pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin dengan persentase 10,31% mengalami penurunan jika di bandingkan pada tahun 2017 sebesar 10,31%. Penurunan angka kemiskinan di tahun 2018 membuktikan bahwa pemerintah Kabupaten Jember telah memperhatikan masalah kemiskinan dengan mendirikan unit layanan terpadu penanggulangan kemiskinan (ULTPK) sebagai garda terdepan penanggulangan kemiskinan.

Beragam bentuk upaya yang dilakukan untuk penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah pusat maupun daerah akan tetapi hal tersebut masih belum bisa memberikan hasil yang maksimal untuk meminimalisir angka kemiskinan di Kabupaten Jember. Berikut tabel angka kemiskinan di Kabupaten Jember.

Tabel 1.3 Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan, Garis Kemiskinan

INDIKATOR KEMISKINAN	INDIKATOR KEMISKINAN KABUPATEN JEMBER, 2011 – 2018							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Garis Kemiskinan(000 Rupiah /kapita bulan)	226.55	242.44	260.11	267.96	283.51	299.82	310.65	324.17
Jumlah Penduduk	292.10	277	277	270.40	269.54	265.10	310.65	243.42

dibawah Garis Kemiskinan (000)								
Persentase Penduduk Miskin (P0)	12.44	11.76	11.76	11.28	11.22	10.97	11	9.98
Perubahan Persentase Penduduk Miskin (%)	-0.83	0.68	-0.08	-0.40	-0.06	-0.25	0.03	-1.02
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	-	1.60	1.25	1.47	1.58	1.33	1.33	1.45
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	-	0.30	0.22	0.31	0.33	0.29	0.28	0.33

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam setiap tahunnya Kabupaten Jember mengalami kenaikan jumlah kemiskinan artinya angka kemiskinan di Kabupaten Jember relatif sangat besar. Secara teoritik hal ini perlu adanya instrumen baru dalam meminimalisir angka kemiskinan. Adapun instrumen yang tepat untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu dengan adanya kesadaran dari orang kaya untuk mengeluarkan kewajiban hartanya berupa zakat, infaq dan shodaqah (ZIS).

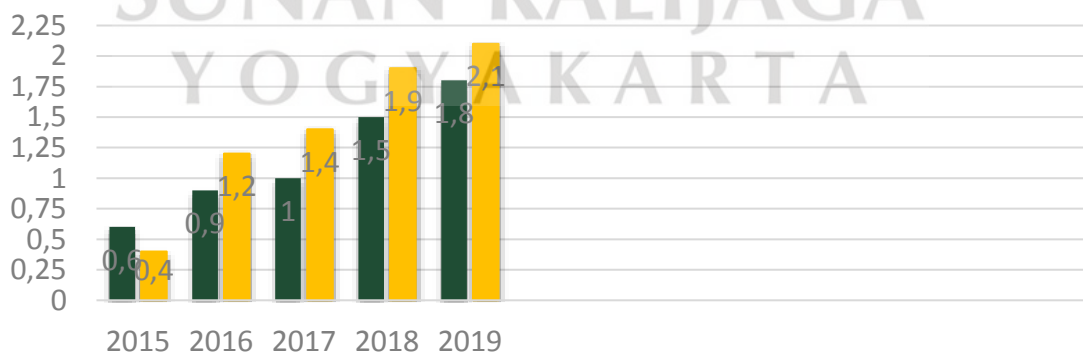
Dalam konteks ini, zakat menjadi suatu kewajiban untuk orang kaya dan dana zakat di berikan kepada orang yang berhak menerima zakat khususnya pada orang fakir dan orang miskin. Dalam kajian ekonomi Islam, zakat mempunyai satu kesatuan nilai yang koheren yaitu mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan dan pemerataan ekonomi serta berfokus pada ekonomi mikro atau sektor riil. Zakat

merupakan instrumental yang strategis dan menjadi sumber dana untuk pembangunan ekonomi dan meminimalisir angka kemiskinan. (Asnaini, 2008)

Manfaat dan dampak zakat bagi penerima zakat yaitu, pertama zakat merupakan seruan spritual agama sebagai bentuk cerminan dari keimanan seorang muslim. Kedua sebagai sumber keuangan, di mana orang yang mengeluarkan zakat yaitu orang muslim tidak akan pernah berhenti sampai hari kiamat. Ketiga zakat secara empirik dapat menghapus dan meminilisir kesenjangan sosial masyarakat serta menjadi *redistribusi* aset negara. (Qardawi, 2007).

Adapun jumlah penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Jember sejak berdiri mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, pertumbuhan ZIS mengalami peningkatan dalam kisaran 100 % persen dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula penerimaan ZIS pada tahun 2018 sampai penghujung akhir tahun 2019 mengalami peningkatan, jumlah dana ZIS yang terhimpun di BAZNAS Kabupaten Jember dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 1.1 Persentase Penghimpunan Dana ZIS di Kabupaten Jember Jawa Timur



Sumber : BAZNAS Jember

Penerimaan zakat yang telah mencapai 2,1 persen pada tahun 2019 secara teori dapat berpotensi mengatasi kemiskinan di Kabupaten Jember. Dengan adanya distribusi zakat yang proporsional dan tepat sasaran maka dapat mengurangi ketimpangan antara golongan kaya dan golongan miskin yang terjadi di Kabupaten Jember. Upaya dan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ummat dan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memanfaatkan dan menjadikan dana ZIS sebagai instrumen untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. (BPS, Jember).

Permasalahan selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan adalah bahwa saat ini semua negara menghadapi masalah global tidak terkecuali Negara Indonesia. Menurut Catatan pada Oxfam Indonesia dan International NGO Forum on Indonesia Development (INFID) menyebutkan bahwa ketimpangan pembangunan ekonomi di Indonesia pada urutan ke 6 terburuk di seluruh dunia. Demikian juga pada aspek sains dan pendidikan. Menurut hasil penelitian Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2018, ia menyatakan bahwa Indonesia meraih peringkat pada deretan ke 45 dari 48 negara. Ini menunjukkan bahwa kualitas sains dan pendidikan yang ada pada Negara Indonesia sangat buruk dan rendah secara kualitas. Permasalahan pro kontra terhadap gender menjadi permasalahan yang penting di Indonesia, hal ini membuat ketimpangan sosial pada masyarakat khususnya pada kalangan perempuan yang selalu di marjinalkan oleh kelompok tertentu. Tingkat kesehatan pada penduduk Negara Indonesia sangat buruk karena pada dasarnya tidak

semua orang dapat menerima jaminan kesehatan (BPJS) dari pemerintah. (Burhanuddin, 2017)

Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan doktrin bahwa membantu dan saling tolong menolong sesama manusia merupakan perbuatan yang mulia dan bagi para penganut ajaran agama Islam akan dapat jaminan hidup bahagia kelak nanti diakhirat. Agama Islam juga hadir secara fungsional dalam rangka untuk mengatasi dan memberi solusi terhadap segala permasalahan manusia baik yang berkaitan dengan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, tujuan agama Islam ini sesuai dengan tujuan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan hidup sosial serta menghilangkan kemiskinan *no poverty*. (Azizy, 2004)

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya solusi yang tepat dan super power sehingga dapat meminimalisir ketimpangan baik aspek ekonomi, sosial, pendidikan dan sains, kesehatan yang buruk dan juga pelestarian lingkungan yang tidak sehat. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan kerangka pembangunan ekonomi yang baru dengan tujuan untuk mengakomodasi semua perubahan pada semua negara. Dengan demikian *Sustainable Development Goals* (SDGs) sangat tepat sebagai instrumen baru dalam mengatasi permasalahan global tersebut. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia menyetujui untuk menjadi *stakeholder* dan ikut serta dalam melakukan perjanjian dengan perserikatan bangsa-

bangsa (PBB) untuk melaksanakan dan merealisasikan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) secara bersama. (Trihano, 2015)

Melalui BAPPENAS negara terbesar yang ada di ASIAN menyatakan bahwa agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan sektor perekonomian masyarakat secara berkesinambungan dan mewujudkan kesejahteraan hidup pada setiap warga negara yaitu dengan menjamin adanya keadilan yang sama, kualitas hidup yang sehat, pendidikan yang merata, kesehatan lingkungan dan jaminan keadilan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya. (Afzalur, 2001)

Pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah agenda yang di program dalam jangka waktu yang sangat panjang yaitu sampai pada tahun 2030 sebagai pembangunan berkelanjutan bersama yang di buat untuk semua negara dan dapat persetujuan dari berbagai pihak kepala negara diforum resolusi (PBB). Pembangunan berkelanjutan merupakan program bersifat global yang berkaitan dengan tujuan agama Islam. Tujuan dan target pembangunan berkelanjutan (SDGs) tidaklah bisa berjalan dan berdiri sendiri oleh karena itu perlu adanya implementasi yang dilakukan secara terpadu serta adanya dukungan dari sektor pemerintah dan lembaga perekonomian lainnya untuk menjadi *stakeholder* dalam merealisasikan program pembangunan berkelanjutan (SDGs) secara bersama. (Trihano, 2015)

Menurut (Yusuf, 2000), bahwa dana zakat dapat di jadikan sumber kekayaan yang besar sehingga bisa menjadi modal pembangunan negara seperti yang dilakukan

oleh pemimpin negara Islam sebelumnya. Zakat juga bisa menjadi jalan bagi dunia untuk memandang Islam yang ramah dan penuh kasih sayang. Dengan menjadikan zakat sebagai kontribusi terbesar dalam mensejahterakan masyarakat dan mendukung untuk mewujudkan pencapaian pembangunan berkelanjutan (SDGs) maka akan bisa mengubah citra Islam dimata dunia yang cinta akan perdamaian dan keamanan karena sampai sekarang kebanyakan orang menganggap agama Islam sebagai agama radikal dan identik dengan kekerasan. (Syafa'at, 2014).

Agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan 17 point dan 169 target yang di luncurkkan oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dalam rangka menjadikan agenda pembangunan dunia. Dengan adanya pembangunan berkelanjutan (SDGs) di harapkan dapat merubah tatanan hidup dan dapat meningkatkan perekonomian pada setiap masyarakat serta memastikan tidak ada lagi *profety*. (Suharto, 2018)

Upaya pemerintah Indonesia untuk melaksanakan dan merealisasikan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) sampai pada tahun 2030 yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya kekayaan baik bersumber dari pemerintah maupun bersumber dari kekayaan sektor swasta dan lainnya. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melihat besarnya sumber dana zakat yang ada mencapai Rp 217 triliun dapat menjadi kekuatan untuk mensukseskan dan mempercepat pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan dengan target mengentaskan kemiskinan, mengatasi ketidaksetaraan, meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan hidup dan melindungi hak asasi manusia. (Afla, 2009)

Menurut penelitian Idriwati (2016), Ia menjelaskan bahwa permasalahan ketimpangan sosial bisa diminimalisir dengan dana zakat yaitu apabila ada distribusi kekayaan dari orang kaya sebagai bentuk perhatian dan perlindungan kepada mereka. Zakat merupakan salah satu instrument yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan ketimpangan sosial dan pembangunan ekonomi yang tidak merata. Pendistribusian dana zakat yang di lakukan secara optimal dan efektif menjadi sangat penting untuk di realisasikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Bukti adanya hubungan zakat untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yaitu adanya Undang-undang No 23 tahun 2001 mengenai “Pengelolaan Zakat” dimana zakat sebagai dimensi pranata agama berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Adapun salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang selaras dengan orientasi zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan menanggulangi yang sampai saat ini di usahakan oleh pemerintah untuk mencari solusi. (Trihano, 2015)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan organisasi pusat yang di bentuk oleh pemerintah untuk pengelolaan dana zakat. Oleh karna itu, BAZNAS memiliki peran penting untuk ikut berpartisipasi dan bekerjasama dalam mensukseskan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs). BAZNAS Kabupaten Jember yang berada di Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu lembaga amil zakat

Nasional (BAZNAS) menindaklanjuti kerjasama BAZNAS Pusat dengan PBB dan UNDP (*United Nation For Development Program*). Pemerintah pusat dalam hal ini menjadikan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sebagai panduan dalam menyelenggarakan dan merealisasikan agenda pembangunan berkelanjutan serta berkomitmen untuk selalu bersinergi dengan berbagai pihak *stakeholder*. (BAZNAS, Jember).

Menurut penelitian Fatmasari (2005). Ia menyatakan bahwa sumber dana pembiayaan pembangunan berkelanjutan (SDGs) bukan hanya bertumpuh pada sumber dana dari pemerintah melainkan juga pada pihak swasta dan pihak lain untuk menjadi *stokholder* dalam merealisasikan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) sebagai bagian “gerakan bersama” yaitu *no profety* serta mendorong perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Dapat di pahami dalam konteks ini, bahwa *grand desain* utama dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah *no profety* dan mendorong kesejahteraan hidup sosial serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Untuk itu perlu dibentuk adanya lembaga-lembaga sosial Islam sebagai bentuk upaya dalam menanggulangi masalah tersebut. Sehubungan dengan hal ini, maka dana zakat yang di kelolah oleh lembaga BAZNAS tidak hanya dapat di gunakan dan terbatas pada kegiatan sebagai barang konsumtif melainkan juga dapat di dimanfaatkan sebagai modal usaha. (Zuhri, 2012)

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan dari urain di atas bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi masyarakat. Pertama adalah dana zakat. Dalam hal ini, dana zakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat dan dapat di buat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dengan melihat potensi dana zakat yang begitu besar. Kedua pembangunan berkelanjutan (SDGs) merupakan kerangka pembangunan ekonomi yang baru dengan tujuan untuk mengakomodasi semua perubahan pada semua negara terutama pada tatanan *no profety* yaitu keberpihakan pada kaum miskin untuk mencapai kesejahteraan hidup.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi ANP (*Analitycal Process Networking*) terhadap pengelolaan zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember Jawa Timur?
2. Bagaimana prioritas pengelolaan zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember Jawa Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diinginkan adalah:

- a. Untuk menganalisis Implementasi ANP (*Analitycal Process Networking*) terhadap pengelolaan zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember Jawa Timur

- b. Untuk menganalisis prioritas pengelolaan zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember Jawa Timur.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan referensi bagi akademisi yang ada di Kabupaten Jember Jawa Timur untuk menyusun tugas akhir yang berkaitan dengan zakat dan pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan
- b. Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pengambilan keputusan pada pemerintah di Kabupaten Jember Jawa Timur untuk menyusun strategi pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan

D. Telaah Pustaka

Studi tentang pengaruh zakat terhadap pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan telah banyak di lakukan oleh para peneliti sebelumnya hingga sampai saat ini. Di samping ada perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini dalam perkembangan dan kemajuannya penelitian-penelitian tersebut masih perlu dilakukan pengkajian ulang dan penelitian lebih lanjut. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek kajian yaitu zakat dan pembangunan masyarakat berkelanjutan (SDGs) sementara perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metodologi penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi *analytical process networking* (ANP) dan lokasi penelitian

di BAZNAS Kabupaten Jember Jawa Timur. Kajian SDGs dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat penelitian sebelumnya serta mencari keterbaharuan skala prioritas zakat dalam mendukung program SDGs di BAZNAS.

Berikut beberapa studi penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dapat dibaca dibawah ini:

Miftahul Hasanah (2017), melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data secara komprehensif dengan menggunakan studi pustaka atau (*Library Reseach*) sebagai pendekatannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan zakat di Indonesia mengacu pada Undang-undang pengumpulan zakat no 38 tahun 1999. Seiring perkembangan teknologi, kini pengumpulan dan pembayaran zakat telah semakin mudah di lakukan. Berbagai layanan telah di hadirkan oleh BAZNAS untuk memudahkan umat Muslim untuk membayar zakat pada, Bukalapak:bitly/zakat-Bukalapak,Tokopedia:bitly/zakat dan lain-lain. Penelitian ini menyebutkan bahwa antara pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan zakat yaitu berada pada tujuan yang sama yakni dalam hal mengentaskan kemiskinan dan aneka turunannya yang terjadi diseluruh Negara. Kelemahan dari penelitian ini cakupannya tidak luas hanya terbatas pada Undang-undang.

Farhan Amymie (2017), melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa irisan program pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan zakat bertemu dalam sebuah objektif untuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan. Adapun kontribusi zakat pada pembangunan

berkelanjutan (SDGs) pada lima point, pertama mengentaskan kemiskinan, kedua mentiadakan kelaparan pada setiap manusia, ketiga meningkatkan kesehatan, keempat meningkatkan kualitas pendidikan, dan kelima menjamin air bersih dan sanitasi yang sehat. Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu terletak pada metodologi dengan pendekatan kualitatif.

Eko Supriyitno (2017), melakukan penelitian menggunakan analisis data panel dari tahun 1980-2009 yang berasal dari publikasi resmi dan instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi zakat dapat menjadi kebijakan fiskal yang dapat mendukung dan merangsang perkembangan ekonomi manusia. Di samping itu juga, zakat merupakan instrumen yang dapat mendorong dan mempengaruhi aktifitas ekonomi pada umumnya. Distribusi zakat dapat mendukung terealisasinya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas serta sebagai sumber daya manusia bagi kehidupan sosial. Kelemahan dari penelitian ini yaitu pada pengambilan sample tahun tidak sampai pada tahun 2015 ke atas.

Nurma Khusna Hanifa (2018), melakukan penelitian menggunakan pendekatan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif. Hasil ini penelitian ini menunjukkan adanya relevansi antara tujuan ZISWAF dan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Secara garis besar gerakan ini berfokus pada 6 isu diantaranya: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, berkurangnya kesenjangan dan kebersihan lingkungan. Kelemahan penelitian ini

terletak pada metodologi, di mana pengambilan data tidak di sebutkan oleh peneliti sebelumnya.

Hafizah Zainal (2019), menulis artikel menggunakan pendekatan kualitatif dikumpulkan dari tinjauan literatur, laporan tahunan dan wawancara. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa SDGs merupakan agenda dunia yang harus dicapai secara bersama. Terlepas dari ini, LZNK bertanggung jawab untuk membuka peluang distribusi baru yang paralel dengan tujuan SDGs. Model ini di rancang untuk memberi peluang LZNK untuk terus fokus pada pembangunan dalam meningkatkan standar hidup orang miskin dan *asnaf* zakat yang lain. Model LZNK ini juga dapat menjamin bahwa setiap *asnaf* hendaknya mendapatkan kebutuhan dasar. Kelemahan pada penelitian ini pada objek kajian yang sangat sempit.

Tsalis Syaifuddin (2019), menulis artikel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan pengolahan input dan output variabel. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Akuntabilitas kejujuran terkait dengan menghindari penyalahgunaan kantor dengan membagi divisi karyawan BAZNAS menjadi bekerja sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP). Prosedur yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan di BAZNAS cukup baik, baik dari segi sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur administrasi.

Harmin Triowati (2018), menulis artikel dengan menggunakan metode statistik ordinary least square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan inklusi melalui distribusi ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan UMK serta memiliki hubungan dengan pembangunan manusia di

Indonesia. Ini berarti kegiatan lembaga inklusi ZIS berkontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan UMK. ZIS juga memainkan peran dan merupakan faktor dominan dalam pembangunan ekonomi manusia di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti kecenderungan untuk mencapai beberapa tujuan SDGs sampai pada tahun 2030, melalui kegiatan inklusi yang dilakukan oleh lembaga ZIS. Kelebihan dari peneliti ini adalah pada metode penelitian yaitu dengan pendekatan OLS dan objek kajian.

Saddam Rasanjani (2018), menulis artikel dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik sampel *purposive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah dan para ahli berpendapat bahwa SDGs saat ini adalah program pengembangan yang paling canggih dan merasa optimis dengan meyakini bahwa hal itu akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat diseluruh dunia. Selain itu, pemerintah berusaha untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan SDGs dengan membentuk kolaborasi bersama di empat platform, yaitu; pemerintah dan parlemen, akademisi dan pakar, masyarakat sipil dan media, filantropi dan bisnis. Kelemahan dari penelitian ini adalah pada objek kajian.

Ellieriez (2019), menulis artikel dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem zakat dapat memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan dapat memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih baik. Secara konseptual, pengembangan sistem zakat dapat dianggap sebagai pelengkap bagi program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan. Tingkat sinkronisasi tertentu dengan

program pemerintah yang diinginkan. Namun, kerangka peraturan saat ini untuk sektor zakat harus ditingkatkan sehingga pengoperasian sistem zakat dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif. Dalam konteks ini pemerintah membuat kebijakan untuk mengoptimalkan mekanisme penghimpunan zakat yaitu dengan cara ramah dan transparan. Zakat juga dapat memberi manfaat kepada orang-orang yang membutuhkan dan berdampak positif serta signifikan untuk tujuan pembangunan ekonomi baik dalam tingkat mikro maupun makro. Kelebihan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan pendekatan PLS.

Abdul Manaf (2019), melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis data panel dan menggunakan model efek acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah dan dewan zakat dapat menggunakan dana zakat untuk melatih semua asnaf untuk terlibat dalam sektor pertanian, menggunakan sumber daya yang sangat terbatas untuk menghasilkan hasil maksimal, menyediakan fasilitas penyimpanan dan menciptakan akses kepasar untuk meningkatkan swasembada dalam produksi pangan serta untuk berkelanjutan ketahanan pangan di Malaysia. Selain itu, Pemerintah dan dewan zakat juga dapat memperkenalkan Program Voucher Makanan dan Program Bank Makanan kepada semua asnaf untuk membantu mereka mengurangi biaya makanan sehingga mereka dapat memenuhi semua kebutuhan dasar mereka. Kelebihan dari penelitian ini sangat luas dengan melibatkan objek kajian negara malaysia.

Rina Murniati (2018), melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa untuk analisis Gp sebelum distribusi zakat merepresentasikan kesejangan pendapatan yang sangat tinggi diantara mustahik. Nilai Gp mustahik sebelum menerima dana zakat sangat besar dan setelah mustahik menerima bantuan zakat nilai GP mustahik mulai menurun, meskipun perubahan nilai Gp mustahik tidak besar. Kelebihan penelitian ini terletak pada kajian pendayagunaan BAZNAS dan memakai ukuran indeks pembangunan manusia.

Adapun implementasi pada penelitian ini adalah untuk melengkapi dan memperkuat penelitian sebelumnya serta untuk mencari keterbaharuan skala prioritas zakat dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan (SDGs) di BAZNAS Kabupaten Jember.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Jl. Nusantara No.18, Kaliwates. Dimana peneliti menentukan objek kajian yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi Jawa Timur Kabupaten Jember.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempresentasikan karakteristik

variabel-variabel penelitian. Sedangkan, penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen penelitian yang akan dikaji.

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) untuk menjawab permasalahan/tujuan bagaimana pengaruh zakat terhadap pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Jember yang di prioritaskan. Alasan peneliti memilih metode kualitatif karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa dengan angka- angka statistik.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dimana tempat untuk mendapatkan keterangan penelitian. Dalam hal ini, subyek penelitian adalah para pakar ahli zakat yang mengetahui tentang skala prioritas pada pandangan individu dan dari pengukuran yang berlaku serta memiliki skala angka sangat absolut pada pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember. Para pakar ahli terdiri dari praktisi, pemerintah dan akademisi.

b. Obyek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah BAZNAS Kabupaten Jember Jawa Timur yang akan menjadi fokus peneliti dalam kajian zakat dan SDGs.

4. Sumber Data

Sumber data adalah proses dari mana data yang diperoleh oleh peneliti. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan koesinoer dengan beberapa pakar ahli zakat yang terdiri dari pemerintah, praktisi dan akademisi.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini berupa publikasi data keuangan BAZNAS Kabupaten Jember dari sejak berdiri sampai saat ini.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti. Pemilihan responden pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan mempertimbangkan pemahaman dan pengetahuan responden terhadap permasalahan zakat pada pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember.

Adapun Jumlah responden dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima orang, hal ini di karenakan keterbatasan responden yang paham mengenai objek

kajian zakat dan pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember. Lima responden ini di pilih dengan pertimbangan bahwa mereka cukup berkompeten dalam mewakili keseluruhan populasi. Dalam analisis ANP jumlah sampel/responden tidak digunakan sebagai patokan validitas. Syarat responden yang valid dalam ANP adalah bahwa mereka adalah orang-orang yang ahli pada bidangnya. Oleh karena itu, responden yang di piih dalam survei ini adalah para pakar/peneliti ekonomi Islam dan para praktisi/profesional yang berkecimpung dalam organisasi di BAZNAS. Penelitian ini melibatkan 5 orang yang terdiri dari organisasi pengelola zakat, akademisi dan pemerintah Kabupaten Jember.

Tabel 1.4 Data Informan ANP

No	Kreteria	Jenis	Jumlah
1	Akademsi	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Jember	2 orang
2	Pemerintah	Kabupaten Jember	1 orang
3	Praktisi	Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember	2 orang

6. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

- a. Observasi adalah pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian. Teknik ini memilki dua cara yaitu pengamatan berstruktur

dan tidak berstruktur. Adapun pengamatan peneliti yaitu dengan menggunakan pengamatan tidak berstruktur agar lebih fleksibel dan terbuka, dimana penulis melihat secara langsung di BAZNAS Kabupaten Jember Jawa Timur, pihak pendamping lapangan dan masyarakat yang menerima dana zakat

- b. Wawancara yaitu proses yang dilakukan dengan pertemuan untuk bertukar informasi dan ide atau tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tipe wawancara yang dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur (*semi structure interview*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti kepala BAZNAS Kabupaten Jember atau yang bersangkutan, pendamping yang bekerjasama dengan BAZNAS, dan masyarakat atau mustahik yang menerima dana zakat.
- c. Angket (koesioner), yaitu pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dan ditulis oleh para responden. Tipe koesioner dalam peneliti ini yaitu dengan cara tertutup di mana peneliti menyebarkan koesioner kepada responden yang sudah di pilih untuk mengisi pertanyaan yang sudah di buat oleh peneliti.
- d. Dokumentasi yaitu suatu teknik di mana data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian dan lain sebagainya. Pengumpulan data dalam dokumentasi ini, peneliti menggunakan dokumen data mustahik yang menerima bantuan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Jember Jawa Timur.

7. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP). *Analytic Network Process* (ANP) merupakan satu dari metode *multiple criteria decision making* (MCDM) yang dikembangkan Thomas L Saaty (2005) dengan tujuan untuk mengembangkan pengukuran hubungan atau relevansi dan juga untuk memperoleh skala prioritas pada pandangan individu. Dalam hal ini mencari skala prioritas kinerja zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember. Dalam analisis ANP, tahapan pertama yang harus dilakukan adalah membuat kerangka kerja ANP (Kontruksi model) untuk memahami masalah yang diperoleh dan *review* literatur, koesioner, dan *indepth* interview.

Penelitian ini menggunakan salah satu bentuk jaringan ANP yaitu jaringan umum. Jaringan umum adalah jaringan yang tidak memiliki bentuk khusus. Bentuk jaringan ini bisa sangat sederhana atau sangat kompleks yang melibatkan banyak *claster*, *depedensi*, dan *feedback*. Setelah terbentuk karangka ANP, tahapan yang harus dilakukan selanjutnya adalah kuantifikasi model dan menganalisis data. Setelah model dibuat dalam *software superdecision* dilakukan penyusunan koesioner ANP. Kuesioner dibuat sesuai dengan karangka ANP dengan skala numerik. Definisi skala penilaian dan skala *numeric* yang digunakan dalam ANP dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.5 Skala Penilaian

Skala Numerik (Intencity of Inportance)	Skala Verbal (Definition)
9	Mutlak sangat penting
7	Sangat pentig
5	Lebih penting
3	Sedikit lebih penting
1	Sama penting
2,4,6,8	Nilai tengah

Sumber: Ascarya, 2012

Selanjutnya kuesioner di berikan kepada para responden. Setelah kuesioner di isi oleh para responden, data yang telah di terima kemudian di olah melalui *software superdecision* untuk mencari *geomitric mean* dan *rater agreement*.

1. *Geometric mean*

Untuk mengetahui hasil penelitian individu dari para responden dan menentukan hasil pendapat pada suatu kelompok yaitu melakukan penilaian dengan cara menghitung *Geometri mean* untuk mengetahui prioritas dari kelompok responden mengenai permasalahan yang akan dikaji dalam sebuah penelitian.

2. *Rater agreement*

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden ($R_1 - R_n$) terhadap suatu masalah. Adapun alat yang di gunakan untuk mengukur *rater agreement* adalah *kendall's coefficient of concordance*. (W).

Untuk menghitung nilai W, pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan rangking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya. Selanjutnya, di hitung nilai rata-rata dari total rangking dan jumlah kuadrat deviasinya sehingga diperoleh nilai W.

Jika nilai pengujian W sebesar 1 ($W=1$), dapat di simpulkan bahwa penilaian atau pendapat dari para responden memiliki kesesuaian,yang menunjukkan sempurna. Sedangkan ketika nilai W sebesar angka 0 atau semakin mendekati dengan angka 0, maka menunjukkan adanya ketidaksesuaian antar jawaban responden atau jawaban bervariasi. (Ascarya, 2005). Menurut Rusydiana (2012),responden dapat di katakan sepakat terhadap suatu keputusan jika di peroleh nilai W- 0,4. Nilai W yang kurang dari 0,4 dapat di artikan bahwa pendapat responden bervariasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan latar belakang mengapa penelitian ini layak untuk di teliti, kemudian di sertai dengan deskripsi rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu berisi tentang landasan teori. Di dalamnya memuat uraian teori-teori yang di anggap membantu penelitian ini yaitu teori zakat, pembangunan berkelanjutan dan ANP dalam tinjauan teoritik. Teori- teori ini juga di gunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi hasil penelitian.

Bab ketiga yaitu gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini berisikan uraian singkat tentang Islamisasi di Jember, Masyarakat dan Pelaksanaan Zakat di Kabupaten Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh distribusi zakat dalam mendukung program pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan (SDGs) di Kabupaten Jember Jawa Timur sangat signifikan akan tetapi tidak semua program dapat terealisasi. Pengaruh distribusi zakat dapat mendukung program pembangunan masyarakat berkelanjutan dalam bidang sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola dan ekonomi namun belum maksimal disebabkan dana zakat masih minim.
2. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas pelaksanaan distribusi zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan ialah aspek sosial dengan *rater agreement* $W = 0,36444$. Pendapat responden dalam menemukan solusi prioritas bervariasi, yaitu $W = 0,3032$. Adapun strategi dalam pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan menunjukkan bahwa *key person* hampir semuanya sepakat ($W = 0,4538$). Ada empat strategi yaitu:
1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kepedulian lembaga sosial masyarakat dan *stakeholder*; 2) Meningkatkan pengurangan resiko bencana secara

komprehensif dan efisien; 3) Meningkatkan kualitas penegak hukum yang berkeadilan, dan 4) Meningkatkan lapangan pekerjaan dan kepedulian terhadap UMKM masyarakat.

B. Implikasi

1. Hasil implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam realitasnya beberapa lembaga BAZNAS di Indonesia pada dasarnya memiliki potensi yang cukup bervariasi dalam menselaraskan tujuan zakat dan pembangunan masyarakat berkelanjutan. Melalui penelitian ini, pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan secara teoritik difasilitasi oleh ekonomi Islam. Pembangunan masyarakat berkelanjutan dapat berfungsi sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan dengan diperkuat melalui alokasi dana zakat
2. Penelitian ini berimplikasi terhadap terealisasinya agenda pembangunan masyarakat berkelanjutan yang meniscayakan kajian mendalam terutama pengaruhnya terhadap pengurangan kemiskinan. Dari sudut kebijakan, agenda pembangunan masyarakat berkelanjutan selayaknya didukung oleh lembaga sosial dan masyarakat pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini memiliki saran yang menjadi bisa dilakukan dan dipertimbangan yaitu :

1. Masalah prioritas yang harus segera dibenahi adalah aspek sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola. Sehingga menjadi pekerjaan rumah (PR) penting bagi pihak terkait dan harus melakukan kajian mendalam agar

pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan di Kabupaten Jember dapat terlaksana.

2. Pihak-pihak terkait dan pemerintah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan seyogyanya dapat mempertimbangkan solusi prioritas dari keempat masalah ialah aspek sosial. Hal penting yang harus dilakukan adalah 1) Penanggulangan kemiskinan 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat 3) Pelaksanaan program indonesia pintar 4) Peningkatan kedaulatan pangan
3. Kajian tentang tema pengaruh zakat terhadap pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan mungkin dapat juga dilakukan dalam konteks lembaga atau daerah yang memiliki potensi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda selain *Analitycal Networking Process* (ANP).

DAFTAR PUSTAKA

- Todaro , p., & Mechael. (1994). *Pembangunan Ekonomi* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdul Manaf. (2019). The Role Of Zakat Fund Toward Sustainable. *International journal of zakat and islamic philanthropy* Vol 1, 35.
- Abdul Manaf. (2019). The Role Of Zakat Fund Toward Sustainable Food Security In Malaysia. 35.
- Abdullah Yusop M , N. A. (2012). A Technical Note on The Derivation of Zakat Effectiveness Index (Zein). *International Journal Of Economics Management And Accounting*, 75.
- Abdullah, T. (n.d.).
- Abdurrahman Qodir. (2001). *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial. Cet. 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adi, P. (2013). *Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aedy. (2015). Measuring The Quality of Zakat Management of Government - Endorsed Bodies. *International Journal of Science and Research (IJSR)* Vol 3, 34.
- Afif Sabil. (2018). Pemberdayaan Petani Dan Nelayan Maluku Oleh Lazismu Baznas Terhadap Pencapaian pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Pembangunan Ekonomi* Vol 3, 26.
- Afla, N. (2009). *Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afzalur, R. (2001). *Doktrin Ekonomi Islam Jilid III*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Ahmad, N. K. (2013). Economic Growth and Human Development in Islam. *Al-Qalam*, 68, December. *Al-Qalam* Vol 2, 68.
- Al-Qaradawi, Y. (1980). *Fiqh az-Zakah*. Beirut: Muasassah al-Risalah.
- Anung. (2015). *Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arthur. (2007). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: PT. raja grafindo pustaka.
- Ascarya. (2005). Analytic Network Process (ANP) Pendekatan Baru Studi Kualitatif . *Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Trisakti*, 45.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azhana Othana. (2017). Role Of Zakat In Minimizing Economic Inequalities Among Muslim: A Preliminary Study On Non Recipients Of Zakat Fund (Nrzf). *International Journal Islamic Oconomic Vol 13*, 103.
- Azizy, A. Q. (2004). *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank, W. (2004). *Dasar-Dasar Analisis Kemiskinan*. Semarang.
- BAZNAS, Jember. (n.d.). *BAZNAS Jember Jawa Timur*. Retrieved APRIL 2019, 10, from www.baznasjemberkabupaten.bps.go.id.
- BAZNAS, Jember. (n.d.). *Baznasjember*. Retrieved 04 2018, 15, from www.baznasjemberbps.go.id.
- BAZNAS, Pusat. (n.d.). *Baznas Pusat Indonesia*. Retrieved 03 2018, 08, from www.baznaspusat.bps.go.id.
- Boediono. (2003). *PT. Raja Grafindo*. Ekonomi Jakarta: Teori Perkembangan Pemikiran Ekonomi.
- BPS. (2015).
- BPS. (2019). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen*.
- BPS. (2020). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2007 - 2019*.
- BPS Jember. (2020, Maret Senin). *BPS Jember*. Retrieved from Penduduk Kabupaten Jember : www.bpspendudukjember
- Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhanuddin. (2017). Permasalahan dunia di Era Industri. *Ekonomi & Keuangan Vol. 2*, 67.
- Devi. (2013). Analysis of Cash Waqf Fund Management in Indonesia: An Analytic Network Process (ANP) Method Approach. *ASEAN International Conference on Islamic Finance (AICIF). Vol 2*, 87.
- Eko Suprayitno. (2017). Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia. *International Journal Of Zakat Vol 2*, 61.
- Ellieriz. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Munic Personal RePEc Archive Vol 10*, 89.
- Erikatama. (2007). *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Evitasari. (2018). Rumah Zakat. *Ekonomi Islam dan Hukum Vol 4*, 23.
- Farhan Amymie. (2017). Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Akutansi Nuansa Ilmu Dakwa Vol 17*, 18.

- Ghazali, I. (2009). *Teori Ekonomi Islam*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hafidhuiddin. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuiddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafizah Zainal. (2019). Zero Hunger and Sustainable Development Goals: Model of Food BankCentre By Lembaga Zakat Negeri Kedah. *International Journal Of Islamic and Civizational Studies Vol 4*, 56.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM. Press.
- Hardiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba.
- Hermin Triowati . (2018). Toward Sustainable Development through Zakat- Infaq-Sadaqah Distributions As Inclusive Activities For the Development of Social Welfare and Micro and Small Enterprises. *Asutralian Journal Of Islamic Studies Vol 6*, 73.
- Hidayat, H. K. (2008). Panduan Pintar Zakat Harta Berkah, Pahala Bertambah Plus Cara & Mudah Menghitung Zakat. Jakarta: Qultum Media.
- Hoelman , M. (2015). *Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Jakarta: Infid.
- HR. Al-Shaukani, N. A. (n.d.). In *Muntaqa al-Akhbar, IV dan V* (pp. 112-113). Kairo: Maktabah al-Kulliyah al-Azhariyah.
- Jember, B. (2020, Maret Salasa). *BPS Jember*. Retrieved from BPS Jember Pertumbuhan Ekonomi: www.bpsjemberpertumbuhanekonomi.
- Khairuddin, H. (2018). Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir Dengan Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal Ekonomi Uin Sula Vol 5*, 102.
- Kumar. (2018). Millennium Development Goals (MDGs) to Sustainable Development Goals (SDGs). *International Journal Of Islamic Vol 5*, 14.
- Kurnianto. (2004). *Denimika Permasalahan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maulana, H. (2019). Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Indragiri Hilir Dengan (Sustainable Development Goals). *Pembangunan Ekonomi Vol. 2*, 39.
- Miftahul Hasanah. (2017). Zakat Digital: Pengumpulan Zakat Berbasis Teknologi Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Universitas Muhammadiyah Jember Vol. 2*, 35.
- Moleong, , Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda.

- Mulyadi, M. (2016). *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press.
- Nawawi, H. I. (2010). *Zakat Dalam Perspektif Fiqh Sosial dan Ekonomi*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Nugroho. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nurma Khusna Hanifa. (2018). Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo. *Studi Islam Vol 2*, 149.
- Owin. (2004). *Keadilan, Pemberdayaan dan Penggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Bilantika.
- Pasaribu, H. C. (2004). *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pratma, Y. P. (2017). Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tesis Uin Malik Malik Ibrahimy Vol 7*, 76.
- Probosiwi, R. (2016). Unemployment and Its Influence on Poverty level. *jurnal PKS*, 89-100.
- Qardawi, Y. (2007). *Hukum Zakat Cet. 10*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Qardhawiy, Y. (1996). *Hukum Zakat: Studi Koperasi Mengenai Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qura'an dan Hadits*. Jakarta: Mizan Cet 4 hal 34.
- Rina Murniati. (2018). Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Tesis Uin Syarif Hidayatullah Vol 8*, 67.
- Rohman, F. (2018). Zakat dan Sumber Kekayaan Negara. *Ekonomi dan Ke Islaman Vo l 3*, 45.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Saaty, T. L. (1997). A scaling method for priorities in hierarchical structures. *Journal of Mathematical Psychology, Vol. 15*, 234.
- Saddam Rasanjani. (2018). Ending Poverty: Factors That Might Influence the Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *Journal of Public Administration and Governance Vol 8*, 89.
- Sadeq, R. A. (2015). The Role of Islamic Finance in Sustainable Development . *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 32.
- Salim, S. (1964). *Sejarah Islam di Jawa*. Jakarta: Djaja Murni.

- Salman Al-Farisi. (2018). Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. *Ekonomi Islam dan Hukum Vol 2*, 30.
- Samsuddin. (2017). Pengaruh ZIS dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Priode 1998-2010. *Tesis Uin Ampel Surabaya Vol 3*, 34.
- Sarah Asmalia. (2018). Exploring the Potential of Zakah for Supporting Realization of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *International Journal Of Zakat: Special Issue On Zakat Conference Vol 8*, 78.
- Sardono. (2011). *Dinamika Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gema Insani.
- Sartika. (2018). *Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Simuh. (2003). *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju.
- Smith, T. (2003). *Pembanguna Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, e. (2018). *Potret kemiskinan dan pembangunan social di dunia*.
- Sumarto, S. d. (2004). *Tata Kelola Pemerintah dan Penanggulangan* . Jakarta: Semeru.
- Suparlan, P. (2004). *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafa'at. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Syarifah. (2017). Kontribusi Dana Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Dan Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Dan Kesenjangan Pada Negara Bagian Selangor, Malaysia Menggunakan Lorenz Curva Dan Koefisien Ginii. *Jurnal Ekonom Vol 1*, 23-30.
- Tashakori, A. T. (2003). *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Reseach*. Thousand Oaks: Sage.
- Taufik. (2006). *Denimika Permasalahan Ekonomi*. Yogyakarta: Deva Press.
- Taufiq Abdullah. (1991). *sejarah Ummat Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Trihano. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Tsalis Syaifuddin. (2019). Implementation Of Data Envelopment Analysis (Dea) In Measuring The Efficiency Zakat Fund Management. *Indonesia Journal Of Islamic Economics Research*, 50.

- UNDP. (2004). *Philanthropy as an Emerging Contributor to Development Cooperation*. Istanbul: UNDP.
- UNDP. (2015).
- Wahbah Al-Zuhaily. (2005). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya.
- Wongdesmiwati. (2009). Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, 82.
- Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat*.
- Yasid. (2008). *Dasar-Dasar Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Azka Publisher.
- Yusuf, A.-Q. (2000). *Fiqh Zakat, Musassah Risalah*. Bairut.
- Zuhri, S. (2012). *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

